



Peran Green Finance, Nilai Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Keberhasilan Finansial Perusahaan Indonesia

Putri Camelia Rosanti

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

putricamelia@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of green finance, firm value, and environmental performance on the financial performance of consumer staple goods sector companies in Indonesia. A quantitative approach is used with descriptive and verification research types, as well as purposive sampling techniques based on financial report data, annual, and sustainability for the 2020-2022 period. The results showed: (1) Green finance has a negative and insignificant effect on firm value; (2) Green finance has a positive but insignificant effect on financial performance; (3) Environmental performance has a positive and significant effect on financial performance; and (4) Financial performance has a positive and significant effect on firm value. The research model explains 94% of the variation in financial performance (Adjusted $R^2 = 0.910$). These findings confirm the importance of environmental commitment in improving firm performance and value, although green finance has not shown a significant impact in the short term.

Article History

Received : 21 June 2024

Accepted : 30 April 2025

Published : 2 November 2025

Keywords

Green Finance, Company Value, Environmental Performance, Financial Performance..

Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia usaha secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi global. Tujuan utamanya yaitu untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Hal tersebut terlihat pada harga pasar saham suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investasi, keputusan pengelolaan aset, dan keputusan pendanaan. Peluang investasi yang dihasilkan dapat memberikan prospek yang baik bagi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Ketika isu lingkungan menjadi semakin penting, investor semakin mempertimbangkan faktor lingkungan ketika mengambil keputusan investasi. Perubahan iklim adalah salah satu masalah lingkungan hidup yang paling mendesak dan berjangka panjang yang mempengaruhi seluruh dunia. Hal ini menyangkut banyak faktor yang dapat membahayakan eksistensi kehidupan manusia, antara lain lingkungan, kelembagaan, teknologi, sosial, dan ekonomi. Fenomena kerusakan lingkungan akibat perubahan iklim disebabkan oleh berbagai macam bahan pencemar terhadap perubahan dan degradasi lingkungan adalah emisi CO₂ (Quynh et al., 2022).

Terdapat praktik ramah lingkungan yang dapat mengurangi konsumsi energi sehingga dapat mengendalikan emisi CO₂ dan dampaknya. Inisiatif tersebut dapat berupa keuangan ramah lingkungan, inovasi lingkungan, energi terbarukan (RE), dan pajak karbon. Pendanaan ramah lingkungan merupakan alat penting dalam mengatasi dampak perubahan iklim. Untuk mencapai SDGs (Sustainable Development Goals) yang ditetapkan oleh PBB. Green Finance beroperasi sebagai layanan keuangan yang mempromosikan kelestarian lingkungan, ketahanan iklim, dan efisiensi energi. Green Finance merupakan salah satu dari cara untuk mendukung pengusaha sadar lingkungan dengan menyediakan jenis dana dan pinjaman (Putri et al., 2022).

Pembiayaan ramah lingkungan mengatur aliran dana ke proyek-proyek ramah lingkungan dan pada akhirnya ke kegiatan-kegiatan ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, proyek-proyek yang berkontribusi terhadap perlindungan iklim dan perubahan iklim. Selain itu, keuangan ramah lingkungan dapat membantu perusahaan industri mengurangi penggunaan energi dan memungkinkan mereka mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai manfaat ekonomi dan lingkungan (Ronaldo & Suryanto, 2022).

Pusat Ekonomi	Peringkat	Rating	Perubahan Peringkat (+/-)	Perubahan Rating (+/-)	Wilayah
Sidney	13	538	+7	+8	Asia Pasifik
Beijing	14	537	-3	-2	Asia Pasifik
Seoul	15	536	+1	+3	Asia Pasifik
Singapura	16	535	0	+2	Asia Pasifik
Wellington	17	534	+7	+8	Asia Pasifik
Shanghai	18	533	-4	-3	Asia Pasifik
Shenzhen	21	530	+7	+6	Asia Pasifik
Busan	22	528	+6	+4	Asia Pasifik
Guangzhou	23	527	+7	+4	Asia Pasifik
Melbourne	24	526	+13	+8	Asia Pasifik
Tokyo	25	525	-13	-3	Asia Pasifik
Qindao	33	516	+1	-3	Asia Pasifik
Osaka	36	511	-4	-10	Asia Pasifik
Hong Kong	39	508	+2	-7	Asia Pasifik
GIFT City-Gujarat	48	498	-1	-11	Asia Pasifik

Kuala Lumpur	50	496	-1	-10	Asia Pasifik
Jakarta	56	485	+3	-4	Asia Pasifik
Bangkok	59	481	-2	-11	Asia Pasifik
Mumbai	63	477	-7	-17	Asia Pasifik
New Delhi	71	469	-8	-14	Asia Pasifik

Sumber: Global Green finance Indeks 9 2020

Peringkat Global Green Finance Index (GGFI) 9 Berdasarkan Gambar 1.1 peringkat global menunjukkan bahwa penerapan keuangan ramah lingkungan di Indonesia berada pada tahap awal. Namun peringkat tersebut menunjukkan tren positif, peringkat Jakarta naik 3 peringkat dibandingkan pada GGFI 8 yang dirilis Oktober 2021. Perkembangan ini mewakili peluang yang signifikan bagi konsumen, bisnis, atau lembaga keuangan mana pun yang berkomitmen untuk mendukung prinsip keuangan hijau (Humaira, 2022).

Indonesia dapat lebih memajukan reformasinya dengan mempromosikan prinsip-prinsip sukarela dalam keuangan ramah lingkungan, bekerja sama untuk memfasilitasi investasi internasional dalam obligasi ramah lingkungan, dan meningkatkan pengukuran kegiatan keuangan ramah lingkungan. OJK didirikan dengan misi mengarahkan investasi pemerintah dan swasta untuk membiayai kegiatan ramah lingkungan di bidang prioritas. Hal ini diawali dengan diterbitkannya Roadmap Keuangan Berkelanjutan 2015-2019 oleh OJK yang akan mewajibkan keuangan hijau pada tahun 2018, yang mengharuskan bank untuk memasukkan tidak hanya kriteria sosial dan ekonomi, namun juga kriteria kelestarian lingkungan untuk mempertimbangkan aspek tata kelola dalam evaluasi kredit untuk membatasi pinjaman pada proyek yang merugikan lingkungan. Hal ini merupakan upaya kuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembiayaan ramah lingkungan di Indonesia (Liebman et al., 2019).

Pembiayaan ramah lingkungan dapat mengoptimalkan struktur industri dan meningkatkan pasokan modal untuk kegiatan ramah lingkungan, serta menerapkan pembatasan keuangan yang lebih kuat pada kegiatan yang berbahaya bagi lingkungan. Perusahaan yang mencemari lingkungan tidak dapat secara pasif mengurangi modal dan meningkatkan produktivitas karena pembatasan pembiayaan ramah lingkungan. Kebijakan pembiayaan ramah lingkungan (green financing policy) yang merupakan kebijakan pembiayaan ramah lingkungan (green financing policy) dapat menurunkan produktivitas perusahaan yang mencemari lingkungan secara signifikan, sekaligus meningkatkan produktivitas perusahaan yang mencemari lingkungan (Yu et al., 2023).

Dengan diperkenalkannya keuangan ramah lingkungan, perusahaan dapat bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas mereka. Pengungkapan green finance juga memberikan informasi penting mengenai biaya lingkungan yang mempengaruhi pemegang saham. Oleh karena itu, partisipasi perusahaan melalui pengenalan green finance meningkatkan minat pemangku kepentingan yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan mengarah pada peningkatan nilai Perusahaan.

Standar internasional yang diakui untuk meningkatkan kinerja lingkungan organisasi adalah ISO 14001: 2015. (Sistem Manajemen Lingkungan) mencakup tiga komitmen dasar kebijakan lingkungan hidup untuk melindungi lingkungan hidup, kepatuhan terhadap seluruh komitmen yang berlaku, dan upaya perbaikan sistem manajemen lingkungan hidup. Selain itu, pemerintah telah menerapkan kebijakan untuk meningkatkan pengelolaan kinerja lingkungan hidup perusahaan melalui Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan (PROPER).

Dengan dilaksanakannya PROPER di bawah pengawasan Kementerian Lingkungan Hidup dapat memberikan informasi kepada investor apakah perusahaan melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup dengan kinerja keuangan yang baik atau tidak. Hal ini dapat dilihat melalui faktor keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan dan

laporan tahunannya sebagai hal yang penting untuk diperhatikan investor (Ralina & Prasetyo, 2020).

Adanya fenomena tersebut dan adanya kesenjangan penelitian dalam penelitian ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak green finance dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penggunaan variabel green finance dan kinerja lingkungan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru dan memperkaya kajian terdahulu terkait pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, khususnya pada sektor korporasi di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertajuk “Kinerja keuangan hijau pada sektor korporasi Indonesia dan dampak lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan penerapan green finance, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana aspek keberlanjutan, khususnya keuangan hijau dan tanggung jawab lingkungan, dapat memengaruhi kinerja finansial perusahaan di sektor korporasi Indonesia.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2019) populasi yaitu kumpulan umum objek atau subjek yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri umum dan khusus dari objek penelitian serta kesimpulan yang diambil darinya yaitu kelompok induk. Kelompok sasaran penelitian ini adalah sektor kebutuhan pokok rumah tangga yang mempublikasikan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan di situs resmi pemerintah Indonesia sesuai PROPER. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Survei tersebut menyasar perusahaan-perusahaan di sektor konsumen bahan pokok yang terdaftar di BEI. Sebab, perusahaan-perusahaan tersebut wajib mempublikasikan laporan keuangan dan tahunannya kepada pihak eksternal, khususnya pemangku kepentingan. Serta Perusahaan NonCyclicals yang tidak menerapkan pengelolaan lingkungan hidup dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor barang kebutuhan pokok konsumen (*consumer non-cyclicals*).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2020 hingga 2022.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan/atau menyampaikan informasi terkait kinerja lingkungan dan green finance dalam laporan tahunan selama periode tersebut.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, diharapkan sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara tepat dan memberikan hasil penelitian yang valid serta relevan.

Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data yang merupakan data empiris. Untuk memperoleh data empiris, alat penelitian harus valid dan dapat diandalkan, serta pengumpulan data harus dilakukan dengan cara yang benar dan berdasarkan sampel yang representatif. Jika data dapat diandalkan dan obyektif, maka cenderung merupakan data yang valid (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data sekunder menggunakan sumber data yang ada seperti literatur, dokumen, data statistik, dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menganalisis data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor konsumen bahan pokok periode 2020-2022. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui website Kementerian Lingkungan Hidup yang memuat berbagai dokumen terkait PROPER.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Deskriptif

Analisis deskriptif ini menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan bebas. Variabel dependen meliputi kinerja keuangan sedangkan variable independennya yaitu green finance, nilai Perusahaan, dan kinerja lingkungan.

Tabel 1.1 Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Predicted Value	82.44	90.30	86.30	2.819
Residual	-1.186	1.011	.000	.712
Std. Predicted Value	-1.370	1.420	.000	1.000
Std. Residual	-1.360	1.160	.000	.816

Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Temuan hasil uji regresi berganda dari data yang terkumpul diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.2 Variabel Entered

Variables Entered	Variables Removed	Method
Kinerja Lingkungan, Green Finance, Nilai Perusahaan ^b	-	Enter

Dari tabel Variables Entered yang tertera di atas menggambarkan mengenai variable serta metode apa saja yang sudah digunakan dalam analisis regresi linier. Analisis tersebut menggunakan fitur enter, sehingga pada kolom di atas tidak terdapat angka karena tidak ada variable yang dibuang.

Tabel 1.3 Analisis Regresi Linier Berganda (Model Summary)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.970 ^a	.940	.910	.872

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 1.3, diperoleh nilai R Square sebesar 0,940, yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu green finance, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan secara simultan mampu menjelaskan 94% variasi dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,910 menunjukkan tingkat penyesuaian yang cukup baik terhadap jumlah variabel yang digunakan dalam model, yang memperkuat validitas model regresi ini. Nilai R (0,970) juga mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat dalam model.

Tabel 1.4 Analisis One-Sample KS

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71198684
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.110
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan temuan hasil uji analisis One Sample KS, mendapatkan hasil nilai signifikansi 0,20 yang artinya melebihi nilai dari 0,05 maka hal ini dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Analisis Uji Validitas

Tabel 1.5 Korelasi

	Green Finance	Nilai Perusahaan	Kinerja Lingkungan	Kinerja Keuangan
Green Finance	1	.852**	.30	.829**
Nilai Perusahaan	.852**	1	.42*	.780*
Kinerja Lingkungan	.30	.42*	1	.352
Kinerja Keuangan	.829*	.780*	.352	1
Sig. (2-tailed)		.000	.045	.000
N	30	30	30	30

Berdasarkan temuan hasil uji analisis validitas di atas, terdapat nilai signifikansi (2-tailed) dari masing-masing variable.

Analisis Uji Multikolinearitas

Tabel 1.6 Analisis Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Green Finance	0.426	2.385	Tidak terjadi multikolinearitas
Nilai Perusahaan	0.353	2.857	Tidak terjadi multikolinearitas
Kinerja Lingkungan	0.580	1.734	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan temuan output uji analisis multikolinearitas, seluruh variabel independen menunjukkan nilai Tolerance di atas 0.1 dan VIF di bawah 10. Ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antara Green Finance, Nilai Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan. Dengan demikian, semua variabel dapat dimasukkan ke dalam model regresi tanpa khawatir akan adanya gangguan atau bias akibat korelasi antarvariabel bebas yang terlalu tinggi.

Analisis Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.7 Analisis Heteroskedastisitas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.785	3	.262	2.352	.171 ^b
Residual	.667	6	.111		
Total	1.452	9			

Berdasarkan temuan hasil uji analisis heteros yang menggunakan uji glejser, memperoleh hasil nilai signifikansi 0,171 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

Analisis Uji Hipotesis

a. Uji F (simultan)

Tabel 1.8 Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	71.538	3	23.846	31.360	.000 ^b
Residual	4.562	6	.760		
Total	76.100	9			

Berdasarkan hasil uji F, terlihat nilai signifikansi di atas adalah 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dari hasil tersebut memaparkan bahwa dari ketiga variable berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji t (parsial)

Tabel 1.9 Analisis Uji t

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	6.519	10.511		
Green Finance	.085	.108	.620	.460
Nilai Perusahaan	-.160	.174	.790	.039
Kinerja Lingkungan	.063	.025	-.920	.046

Berdasarkan output atau hasil dari uji t parsial di atas menunjukkan bahwa:

- Green Finance nilai signifikansi 0,460 lebih besar dari 0,05 maka tidak berpengaruh dalam kinerja keuangan secara signifikan.
- Nilai Perusahaan nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh dalam kinerja keuangan secara signifikan.
- Kinerja Lingkungan nilai signifikansi 0,046 lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh dalam kinerja keuangan.

Pembahasan

1. Dampak Green Finance terhadap Nilai Perusahaan Dampak Green Finance terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel green finance memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik t secara parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,460, yang berada

di atas ambang batas signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun suatu perusahaan menerapkan prinsip keuangan ramah lingkungan, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan di mata investor maupun pemegang saham.

Pendekatan teori stakeholder dapat digunakan untuk memahami fenomena ini. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak semata-mata diukur dari keuntungan finansial, melainkan juga dari sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dan ekspektasi berbagai kelompok pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, masyarakat, dan lingkungan. Meskipun green finance menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan, dampaknya belum sepenuhnya tercermin dalam penilaian pasar terhadap nilai perusahaan (Freeman, 1984).

Ketidaksignifikanan pengaruh green finance terhadap nilai perusahaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah tingginya tingkat risiko yang melekat pada investasi berbasis lingkungan, serta tingkat pengembalian yang cenderung lebih rendah. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengadopsi keuangan hijau sering kali memiliki portofolio investasi yang kurang terdiversifikasi, karena berfokus pada proyek-proyek berorientasi lingkungan. Akibatnya, potensi keuntungan jangka pendek menjadi terbatas, sehingga investor mungkin kurang tertarik untuk menilai perusahaan tersebut sebagai entitas dengan prospek pertumbuhan nilai yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Naqvi et al., (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memprioritaskan green finance cenderung menghadapi tantangan dalam efisiensi portofolio. Fokus pada aset yang dianggap lebih aman dan berkelanjutan sering kali mengorbankan peluang investasi yang lebih agresif namun berisiko tinggi, yang berpotensi memberikan return yang lebih besar. Dampaknya, nilai perusahaan cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam jangka pendek. Selain itu, tingkat pemahaman masyarakat dan investor terhadap konsep green finance di Indonesia masih relatif rendah. Ketika sebuah perusahaan melaporkan aktivitas keuangan ramah lingkungan, masih banyak pemangku kepentingan yang belum memahami dampak jangka panjang dari kebijakan tersebut. Akibatnya, persepsi terhadap nilai perusahaan tetap sama seperti sebelum penerapan green finance, bahkan dalam beberapa kasus mungkin muncul persepsi negatif karena dianggap tidak memberikan keuntungan finansial secara langsung.

Lebih jauh, hasil studi ini juga mengindikasikan bahwa investor masih cenderung memilih instrumen konvensional yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi dan sesuai dengan profil risiko. Hal ini menguatkan argumen bahwa meskipun green finance memiliki nilai intrinsik dalam hal keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, pengaruhnya terhadap nilai pemegang saham belum sepenuhnya terefleksi dalam pasar keuangan saat ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa green finance belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, terutama dalam konteks jangka pendek. Diperlukan edukasi pasar dan pemahaman yang lebih luas terkait manfaat jangka panjang dari keuangan hijau agar dapat memaksimalkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

2. Dampak Green Finance terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel green finance memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t parsial yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,460 yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi green finance belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip keuangan hijau, upaya tersebut belum secara nyata tercermin dalam

peningkatan profitabilitas atau efisiensi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Green finance tidak secara langsung memengaruhi variabel kinerja keuangan, yang menandakan adanya hambatan dalam efektivitas implementasi kebijakan keberlanjutan.

Kondisi ini seyogianya menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan. Temuan ini dapat mendorong mereka untuk meninjau kembali strategi serta kebijakan yang berkaitan dengan pembiayaan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang lebih intensif antar pemangku kepentingan guna menciptakan kerangka kebijakan dan insentif yang lebih kuat dan aplikatif, sehingga dapat mendorong praktik green finance yang lebih efektif dan berdampak secara finansial bagi perusahaan.

Salah satu alasan dari tidak signifikannya pengaruh green finance terhadap kinerja keuangan adalah rendahnya tingkat kepatuhan dan efektivitas implementasi kebijakan lingkungan dalam praktik bisnis. Banyak perusahaan yang masih dalam tahap awal adopsi praktik berkelanjutan dan belum mampu mengintegrasikan green finance secara optimal ke dalam strategi bisnis inti mereka. Selain itu, sebagian besar proyek berkelanjutan memerlukan modal awal yang tinggi, terutama untuk sektor-sektor seperti pembangunan infrastruktur ramah lingkungan, inovasi teknologi hijau, dan energi terbarukan.

Sebagai contoh, investasi pada fasilitas pengolahan dan daur ulang sampah, teknologi pengolahan limbah, atau program manajemen limbah terpadu membutuhkan komitmen modal yang besar. Begitu pula dengan proyek-proyek energi bersih seperti pembangkit listrik tenaga surya atau angin, yang memerlukan pendanaan besar dan memiliki jangka waktu pengembalian investasi yang relatif panjang. Tingginya biaya awal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjadikan green finance sebagai strategi yang menguntungkan dalam jangka pendek.

Menurut Yu et al., (2023), green finance memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang berorientasi lingkungan dalam jangka panjang, terutama melalui peningkatan akses permodalan, transmisi informasi, serta penguatan operasional perusahaan yang mendukung pelestarian lingkungan. Artinya, dampak positif dari green finance terhadap kinerja keuangan memerlukan waktu untuk terealisasi, karena keberhasilan investasi berkelanjutan baru akan terlihat setelah proyek-proyek tersebut berjalan dan menghasilkan manfaat ekonomi dan ekologis secara konsisten. Dengan demikian, green finance merupakan strategi yang menjanjikan dalam konteks pembangunan berkelanjutan, namun perlu adanya dukungan kebijakan, peningkatan literasi, dan kesiapan institusional agar dampaknya dapat dirasakan secara signifikan oleh perusahaan maupun pemegang saham dalam jangka panjang.

3. Dampak Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan temuan yang diperoleh terlihat bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Hal ini terkonfirmasi jelas pada tabel hasil analisis uji t parsial yang menunjukkan bahwa nilai t statistik sebesar 0,046 memenuhi syarat signifikansi. Oleh karena itu, komitmen suatu perusahaan terhadap aktivitas lingkungan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnisnya.

Fokus perusahaan dalam melakukan aktivitas yang berdampak positif terhadap lingkungan, seperti penghematan energi atau pengurangan limbah, dapat mengurangi biaya operasional. Selain itu, menciptakan produk ramah lingkungan memberikan nilai tambah, menarik perhatian masyarakat, dan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang tersertifikasi ISO 14001:2015 dapat dikatakan dapat mempengaruhi kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk investor dan masyarakat umum.

4. Dampak Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini memaparkan bahwa variabel kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 pada tabel analisis uji t parsial. Artinya kurang dari 0,05 memenuhi syarat signifikansi sehingga dianggap mempunyai pengaruh langsung signifikan.

Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian Khan, (2021), kondisi keuangan suatu perusahaan seperti pendapatan, laba bersih, arus kas dan rasio keuangan lainnya dapat mempengaruhi nilai atau penilaian perusahaan secara keseluruhan. Misalnya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, seperti pertumbuhan pendapatan yang stabil dan laba yang tinggi, sering kali lebih bernilai di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang lemah atau tidak stabil mungkin mempunyai nilai yang lebih rendah. Dalam konteks investasi, investor seringkali menggunakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai salah satu faktor kunci dalam menilai potensi investasi.

SIMPULAN

Temuan menunjukkan bahwa tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis dampak green finance, nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keuangan ramah lingkungan diwakili oleh GCR (Green Coin Rating), kinerja lingkungan diwakili oleh PROPER dan ISO 14001: 2015, dan nilai perusahaan diwakili oleh PBV (price/book value), Tobin's Q, PER (price/earnings rasio), dan VHS. (harga-volume saham) dan kinerja keuangan yang dinyatakan dalam ROA, ROE, ROI, ROS. Pada penelitian ini terdapat empat indeks yang harus dikeluarkan dari model, yaitu indeks PROPER pada variable kinerja lingkungan, indeks ROS pada variable kinerja keuangan, serta indeks PER dan VHS pada variable nilai Perusahaan.

1. Green finance berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai Perusahaan dengan hasil nilai tidak memenuhi syarat signifikansi sebesar 0,460. Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan menerapkan green finance tidak dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut akan memiliki nilai perusahaan yang lebih baik, yang berarti green finance tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.
2. Green finance berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan dengan hasil nilai menunjukkan bahwa signifikansi 0,460 tidak memenuhi syarat signifikansi. Dengan demikian, ketika sebuah perusahaan menerapkan keuangan ramah lingkungan (green finance) maka tidak akan ada dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangannya.
3. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan dengan hasil nilai menunjukkan bahwa statistik sebesar 0,046 memenuhi syarat signifikansi. Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan melakukan kegiatan lingkungan hidup maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,039 yang berarti kurang dari 0,05 memenuhi syarat signifikansi, sehingga dapat dianggap mempunyai pengaruh langsung yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik atau kuat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai pasar atau nilai perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Humaira, F. R. (2022). *Peluang, Tantangan, dan Inisiatif Green Finance di Indonesia*. Katadata Insight Center. <https://katadata.co.id/green-finance-di%02indonesia>

- Khan, H. A. U. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi*, 1, 116–133. <http://dx.doi.org/10.24912/je.v26i1.684%0D>
- Liebman, A., Reynolds, A., Robertson, D., Nolan, S., Argyriou, M., & Sargent, B. (2019). Green Finance in Singapore: Barriers and Solutions. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3326287>
- Naqvi, B., Mirza, N., Rizvi, S. K. A., Porada-Rochoń, M., & Itani, R. (2021). Is there a green fund premium? Evidence from twenty seven emerging markets. *Global Finance Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100656>
- Putri, N. A., Pamungkas, N., & Suryaningsum, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap carbon emission disclosure. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 2, 183–199. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i2.4826>
- Quynh, M. P., Van, M. H., Le-Dinh, T., & Nguyen, T. T. H. (2022). The Role of Climate Finance in Achieving Cop26 Goals: Evidence from N-11 Countries. *Cuadernos de Economia*, 45, 1–12. <https://doi.org/10.32826/cude.v1i128.701>
- Ralina, L., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Issi Periode 2013- 2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1795-1803%0D>
- Ronaldo, R., & Suryanto, T. (2022). Green finance and sustainability development goals in Indonesian Fund Village. *Resources Policy*, 78. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.102839>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Yu, B., Liu, L., & Chen, H. (2023). Can green finance improve the financial performance of green enterprises in China? *International Review of Economics and Finance*, 88, 1287–1300. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.07.060>